

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia berkembang semakin pesat setelah ditetapkannya Undang – undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang – undang ini berisikan tentang mengatur terkait kepatuhan syariah ( syariah complince) yang kewenangannya berada pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang diwakilkan melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang harus di bentuk pada masing – masing Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)<sup>1</sup>. Ditunjukan pada table 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah**

| Perbankan Syariah  | Tahun | Jumlah Bank | Total Aset (Dalam Milyar) |
|--------------------|-------|-------------|---------------------------|
| Bank Umum Syariah  | 2018  | 14          | 316,691                   |
|                    | 2019  | 14          | 350,364                   |
|                    | 2020  | 14          | 397,073                   |
|                    | 2021  | 15          | 441,789                   |
|                    | 2022  | 13          | 531,860                   |
| Unit Usaha Syariah | 2018  | 20          | 160,636                   |
|                    | 2019  | 20          | 159,197                   |
|                    | 2020  | 20          | 196,870                   |
|                    | 2021  | 20          | 234,947                   |
|                    | 2022  | 20          | 250,240                   |
| BPRS               | 2018  | 167         | 12                        |
|                    | 2019  | 164         | 12                        |
|                    | 2020  | 163         | 15                        |
|                    | 2021  | 164         | 15                        |
|                    | 2022  | 167         | 15                        |

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2022) OJK

---

<sup>1</sup> Sefta Kurniawansyah, Tulus Suryanto, And Heni Noviarita, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Islami Terhadap Kepuasan Nasabah Studi Pada Bank Umum Syariah Di Provinsi Lampung,” *Islamic Economics Journal* 6, No. 2 (2020): 193–206.

Berdasarkan dari Tabel 1.1 dapat dianalisa bahwa terdapat Bank Umum Syariah pada kurun waktu 2018 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan pada total asset setiap tahunnya. Sedangkan jumlah Bank Umum Syariah mengalami penurunan kecuali, jumlah bank pada UUS dari tahun ke tahunnya tidak mengalami perubahan. Adanya penurunan pada jumlah Bank Umum Syariah disebabkan oleh adanya merger tiga Bank Umum Syariah sehingga terjadi penurunan jumlah bank pada Bank Umum Syariah. Berbeda dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami peningkatan pada jumlah asset. Hal ini juga membuktikan bahwa perbankan masih terkenal dalam bidang industri keuangan syariah yang ada di Indonesia.

Dari penjelasan tabel 1.1 menunjukan bahwa perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari segi aset walaupun masih terbilang fluktuatif. Akan tetapi di masa mendatang masih berpeluang untuk memiliki potensi yang terus akan berkembang. Dengan adanya perkembangan tersebut perbankan syariah tentunya lebih menyeimbangkan kualitas yang lebih baik juga, dari segi kinerja keuangannya masyarakat dan *stakeholder* bisa mempercayakan dana yang diinvestasikan. Untuk menciptakan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang berdasarkan nilai Islam. Oleh karena itu, dibutuhkannya alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja bank syariah tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Okta Supriyaningsih, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes," *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, No. 1 (2020): 65–80.

Perbankan syariah dapat dikatakan bank yang memiliki perkembangan yang cepat di Indonesia disebabkan oleh bank syariah dalam menjalankan usahanya mutlak dilakukan harus sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku. Bahkan standar kepatuhan syariah ini menjadi standar penilaian masyarakat dari integritas dan kredibilitas bank syariah yang berakibat terhadap kepercayaan dan keyakinan nasabah menggunakan bank syariah<sup>3</sup>. Kemudian bank syariah semakin banyak menarik perhatian masyarakat, akan tetapi permasalahan yang tidak diketahui oleh masyarakat yakni sejauh mana kinerja perbankan syariah<sup>4</sup>. Melihat hambatan terhadap standar syariah, maka keuangan syariah harus dievaluasi sejauh mana bank syariah tersebut sampai pada tujuan syariah. Dengan demikian akan diketahui apakah kinerja keuangan yang telah dijalankan sesuai dengan standar syariah. Dimana evaluasi tersebut akan mempengaruhi kinerja perbankan syariah itu sendiri.

Evaluasi kinerja perbankan merupakan suatu metode untuk mengukur sejauh mana perusahaan mencapai tujuan yang disusun di awal. Hal ini menjadi bagian penting dalam pengukuran yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam, adanya evaluasi kinerja sangat disarankan. Presepsi *Muhasabah* merupakan gambaran dasar sebuah evaluasi kinerja, yang dapat

---

<sup>3</sup> Alvi Aulia Shofyani Et Al., “Perbandingan Keberagaman Dewan Pengawas Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia Dan Malaysia,” *Al-Musthofa: Journal Of Sharia Economics* 6, No. 1 (2023): 31–43.

<sup>4</sup> Solikhul Hidayat Et Al., “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Perspektif Maqashid Syariah,” *Invest Journal Of Sharia & Economic Law* 2, No. 1 (2022): 16–30.

diterapkan untuk individu atau perusahaan<sup>5</sup>. Evaluasi pelaksanaan bank seringkali dilihat dengan rekapitulasi laporan keuangan.<sup>6</sup>

Dengan adanya perkembangan perbankan syariah yang kini semakin meningkat bukan berarti bank syariah tidak memiliki permasalahan dalam kegiatan operasional industrinya. Oleh karena itu, kinerja bank merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia industri perbankan syariah<sup>7</sup>. Evaluasi kinerja bank merupakan persoalan yang kompleks karena berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan modal dan efesiensi dari kegiatan bank syariah. Jadi dalam mengevaluasi kinerja keuangan menggunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Ukuran yang digunakan adalah rasio dan index yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini atau pun masa yang akan datang<sup>8</sup>.

Kinerja keuangan bank sebuah gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama yang sangat penting untuk mengevaluasi keseluruhan kinerja perbankan salah satunya untuk mengevaluasi profitabilitas dan likuiditas. Kinerja

---

<sup>5</sup> Evi Mutia, Rauzatul Jannah, And Rahmawaty Rahmawaty, "Islamicity Performance Index Of Islamic Banking In Indonesia" (Presented At The 1st Aceh Global Conference (Agc 2018), Atlantis Press, 2019), 424–436.

<sup>6</sup> Priyono Puji Prasetyo Et Al., "Performance Comparison Of Islamic Banking In Indonesia And Malaysia Islamicity Performance Index Approach," *Journal Of Islamic Economics Perspectives* 2, No. 1 (September 23, 2020): 92–103.

<sup>7</sup> Firda Alia Mayasari, "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018," *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18, No. 1 (March 10, 2020), Accessed July 15, 2023, [Http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/6812](http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/6812).

<sup>8</sup> Andi Iswandi, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 14, No. 01 (2022): 22–34.

suatu bank dapat dievaluasi dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan dapat dihitung rasio keuangan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan bank syariah mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.<sup>9</sup>

Salah satu indikator – indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dalam teori *stakeholder* adalah menganalisis kinerja keuangan bank syariah dan salah satu rasio yang mengukur kinerja keuangan adalah *return on asset* (ROA) karena kemampuan suatu bank dalam mendapatkan laba secara keseluruhan akan diilustrasikan oleh *return on asset*, oleh karena itu rasio tersebut penting untuk mengukur kinerja keuangan sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam perkembangan perbankan syariah, pertumbuhan kinerja keuangan (ROA) tidak selalu tumbuh seperti yang diharapkan<sup>10</sup>. Selain itu, mengingat sebagian besar aset bisnis perbankan syariah berasal dari masyarakat, ROA digunakan untuk menentukan dan mengukur keuntungan yang diperoleh perbankan syariah berdasarkan aset bisnis perbankan syariah. Dalam praktiknya, perkembangan

---

<sup>9</sup> Yudhistira Ardana, “Implementasi Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Mengukur Risiko Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, No. 1 (2019).

<sup>10</sup> Nadiya Zahra Rahmatullah And Fifi Afiyanti Triuspitorini, “Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014–2018,” *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance* 1, No. 1 (2020): 85–96.

perbankan syariah, pertumbuhan profitabilitas (ROA) tidak selalu tumbuh seperti yang diharapkan.<sup>11</sup>

Menurut Hasanah dan Enggariyanto *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan supaya mendapatkan profit yang maksimal dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Apabila rasio antara laba bersih dan total aktiva tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.<sup>12</sup>

Dan perbankan syariah mengalami adanya perlambatan kinerja terlihat dari indikator – indikator lainnya seperti rasio likuiditas yaitu *Capital Adequancy Ratio* (CAR), rasio pada pembiayaan bermasalah yaitu *Net Performing Financing* (NPF) dan rasio antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yaitu (BOPO). Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Kinerja BUS dan UUS Periode 2018 – 2022**

| <b>RASIO</b>    | <b>2018</b> | <b>2019</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> |
|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>CAR(%)</b>   | 20,39       | 20,11       | 21,64       | 21,22       | 21,20       |
| <b>ROA(%)</b>   | 1,28        | 1,58        | 1,40        | 2,05        | 2,00        |
| <b>NPF(%)</b>   | 3,26        | 3,23        | 3,13        | 2,55        | 3,20        |
| <b>BOPO (%)</b> | 89,19       | 85,99       | 85,55       | 84,33       | 77,51       |

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2022) OJK

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat secara keseluruhan bahwa perkembangan CAR,ROA, dan NPF mengalami peningkatan yang fluktuatif. Dari 2018 sampai

<sup>11</sup> Rahmatullah And Triuspitorini, “Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014–2018.”

<sup>12</sup> Afriyanti Hasanah And Didit Enggariyanto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Journal Of Applied Managerial Accounting* 2, No. 1 (2018): 15–25.

2022. CAR mengalami peningkatan sebesar 0,81%. ROA mengalami peningkatan sebesar 0,72%. Sedangkan NPF mengalami penurunan sebesar 0,06%. Dan BOPO mengalami penurunan sebesar 11,68%. Tingkat BOPO menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai perusahaan, hal ini menunjukkan semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasional sehari – hari.

Selain dari penjelasan diatas, poin yang paling penting yakni bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Hal tersebut mengakibatkan perbankan syariah di Indonesia melakukan evaluasi kinerjanya. Evaluasi kinerja sangat dianjurkan oleh islam yang mana telah dijelaskan bahwa syariat islam memberikan perhatian besar terhadap masalah muhasabah atau evaluasi. Pada dasarnya setiap muslim dianjurkan untuk melakukan *muhasabah* agar perbuatan masa lalu bisa ditingkatkan pada masa depan, baik kualitasnya maupun kuantitasnya<sup>13</sup>. Evaluasi kinerja perbankan syariah dalam menjalankan prinsip syariah sangat diperlukan untuk meyakinkan bahwa bank syariah telah menjalankan kegiatannya dengan baik dan benar, pentingnya mengevaluasi kinerja keuangan syariah tersebut agar dapat menjaga kepercayaan para *stakeholders* diharapkan menjadi faktor bertambahnya nasabah agar bank syariah menjadi solusi keuangan masyarakat. Pada kinerja keuangan syariah, seperti halnya bank syariah tidak bertujuan untuk mencari

---

<sup>13</sup> Muhammad Makrufli, “Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index,” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, No. 2 (2019): 225–236.

keuntungan saja, akan tetapi harus menerapkan prinsip syariah untuk mendapatkan keberkahan dunia akhirat.

*Islamicity Performance Index (IPI)* merupakan salah satu pengukuran yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan syariah, berbeda dengan index tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh bank umum syariah, berbeda dengan *Index Maqashid syariah* yang mengukur performance keuangannya melalui inovasi teori maqashid nya saja<sup>14</sup>. *Islamicity Performance Index* memiliki keunggulan pengukuran kinerja perbankan syariah yang terdiri dari dua bagian, yaitu *Index pengungkapan keislaman* dan *Index Kinerja Keislaman*<sup>15</sup>.

Kinerja suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangannya yang disusun tiap periode. Laporan keuangan tahunan bank syariah dianalisis menggunakan *Islamicity Performance Index (IPI)*. *Index* tersebut memberikan manfaat yang membantu para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, deposn, kelompok agama dan pemerintah untuk menilai kinerja lembaga keuangan syariah. Pada penelitian *Islamicity Performance Index* yang dikembangkan oleh Hameed untuk memungkinkan lembaga – lembaga islam untuk menilai dan mengukur lembaga mereka. Ada tujuh indikator – indikator yang diukur dengan *Islamic Performance Index* yaitu *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable*

---

<sup>14</sup> Chandra Ayu Nurfallah Et Al., “Pengukuran Islamicity Performance Index (Ipi) Pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (Bca) Syariah Periode 2017-2021,” *Academica: Journal Of Multidisciplinary Studies* 6, No. 1 (2022): 1–20.

<sup>15</sup> Hossein Askari, “Islamicity Indices: A Moral Compass For Reform And Effective Institutions,” *International Journal Of Islamic Economics* 1, No. 01 (August 26, 2019): 1.

*Distribution Ratio (EDR), Directors Employee Welfare Ratio (DER), Islamic Investment vs Non-Islamic Investment (IIR), Islamic Income vs Non Islamic Income (IICR), dan AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) index.* Mengukur analisis keuangan perbankan syariah dengan *Islamicity Performance Index* bertujuan penting untuk pemangku kepentingan dan kemajuan dimasa depan.<sup>16</sup>

*Profit Sharing Ratio (PSR)* merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan keberadaan mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh dari dua akad yaitu akad mudharabah dan musyarakah. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan<sup>17</sup>.

Menurut penelitian yang ditelaah dilakukan oleh Zakiyah, menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* hal tersebut disebabkan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* bank umum syariah semakin meningkat<sup>18</sup>. Hal tersebut tidak berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu yang menghasilkan penelitiannya bahwa

---

<sup>16</sup> Ibrahim Ibrahim Et Al., “Meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Melalui *Islamicity Performance Index* Dan *Operating Efficiency Ratio*,” *Al-Buhuts* 18, No. 2 (2022): 250–259.

<sup>17</sup> Irmawati Wijaya, Erna Kustyarini, And Putri Maulida, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Syariah Mandiri,” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 7, No. 2 (2021).

<sup>18</sup> Bayu Tri Cahya Et Al., “Intellectual Capital, *Islamicity Performance Index*, Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020),” *Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah* 4, No. 2 (2021): 155.

*Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang disebabkan oleh pembiayaan yang dilakukan bank umum syariah terutama pada pembiayaan musyarakah dan mudharabah masih rendah<sup>19</sup>.

*Zakat Performance Ratio* merupakan rasio kinerja zakat yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah dibandingkan dengan asset bersih.<sup>20</sup>

Menurut Rahayu, *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas disebabkan oleh kinerja zakat dengan total aset sangat berpengaruh terhadap zakat<sup>21</sup>

*Equitable Distribution Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapatan yang diperoleh bank syariah telah disalurkan diantara *stakeholder* yang diwakili oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qardh, pengeluaran karyawan dan lain – lain. Tujuan adanya rasio ini untuk mengetahui besarnya distribusi pendapatan ke masyarakat, karyawan, investor serta perusahaan<sup>22</sup>.

Menurut penelitian Rahmatullah, *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah, disebabkan oleh kinerja distribusi

---

<sup>19</sup> Dwi Yuliana Rahayu, Tuti Kurniati, And Sri Wahyuni, “Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018,” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18, No. 2 (2020).

<sup>20</sup> N Fauziah Aulia Rahayu And D Fitriisa Septiarini, “Comparative Analysis Of Islamicity Performance Index In Asean Islamic Banks In 2011-2016 Period (A Case Study On Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, And Thailand),” *Kne Social Sciences* (2019): 362–375.

<sup>21</sup> Rahayu, Kurniati, And Wahyuni, “Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018.”

<sup>22</sup> Nurfallah Et Al., “Pengukuran Islamicity Performance Index (Ipi) Pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (Bca) Syariah Periode 2017-2021.”

pendapatan yang didapatkan para *stakeholders* dinilai stabil dan baik<sup>23</sup>. Hal tersebut tidak berbanding lurus dengan penelitian Latifani yang dalam penelitiannya menghasilkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih yang fluktuatif atau tidak konsisten tidak dapat secara langsung memengaruhi *Equitable Distribution Ratio*<sup>24</sup>.

*Directors Employees Welfare Ratio* merupakan rasio yang tujuannya untuk menjadi pengukur apakah direktur memperoleh gaji yang lebih besar dibanding dengan pegawai. *Islamic Investment vs Non – Islamic Investment* merupakan rasio yang melakukan pengukuran dengan bank syariah untuk memenuhi transaksi yang halal dibanding transaksi yang berisi riba' dan gharar. *Islamic Income vs Non – Islamic Income* merupakan rasio yang tujuannya untuk melakukan pengukuran pendapatan yang bersumber halal. AAOIFI Index digunakan untuk memperoleh sejauh mana perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan prinsip – prinsip yang AAOIFI (*Accounting and Auditing Organizing for Islamic Financial Institutions*)<sup>25</sup>.

Dari penjelasan diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Akan

---

<sup>23</sup> Rahmatullah And Triuspitorini, “Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014–2018.”

<sup>24</sup> Saniya Latifani And Nurhayati Nurhayati, “Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019,” *Prosiding Akuntansi* 7, No. 1 (2021): 34–37.

<sup>25</sup> Cahya Et Al., “Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020).”

tetapi tidak semua indikator digunakan dalam penelitian. Indikator – indikator yang digunakan hanya *Zakat Performance Ratio*, *Profit Sharing Ratio* dan *Equitable Distribution Ratio*. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* tidak digunakan . Dan *Director Employess Welfare Ratio* dan *AAOIFI index* tidak digunakan karena rasio tersebut tidak berpengaruh pada pengukuran kinerja secara dan merupakan pertimbangan yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat judul “**Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**”

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut :

1. Evaluasi perbankan syariah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* berperan penting untuk bank syariah dimasa depan.
2. Adanya tantangan untuk kepercayaan antara *stakeholder* atau pemangku kepentingan bank syariah yang belum sepenuhnya terwujud
3. Evaluasi kinerja bank syariah tidak hanya dapat dilihat dari laporan keuangannya saja akan tetapi dilihat dari segi kehalalan dan penyucian juga termasuk dari evaluasi kinerja bank.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan serta untuk mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan dan menjawab rumusan masalah yang ada, maka pembahasan yang akan dikaji dan diteliti oleh penulis akan memberikan pembatasan masalah diantaranya adalah :

1. Data *Islamicity Performance Index* merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2021-2022 yang tercantum pada annual report
2. Data *Islamicity Performance Index* yang digunakan meliputi tiga Indikator yaitu *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, dan *Profit Sharing Ratio (PSR)*.
3. Data kinerja keuangan yang digunakan merupakan data dari laporan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2021-2022 yang tercantum pada *annual report*. Indikatornya adalah laba bersih dan asset (ROA)
4. Data yang digunakan yaitu data dari annual report dengan objek yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah pada Tahun 2021 – 2022 (Data Bulanan).

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Islamicity Performance Index* berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Periode 2021-2022?
2. Apakah *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Periode 2021-2022?
3. Apakah *Equitable Distribution Ratio* dapat berpengaruh pada Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2021-2022?
4. Apakah *Profit Sharing Ratio* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2021-2022?

### 1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti dan mengetahui apakah ada pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2021-2022.
2. Untuk meneliti dan mengetahui apakah ada pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2021-2022?
3. Untuk meneliti dan mengetahui apakah ada pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2021-2022
4. Untuk meneliti dan mengetahui apakah ada pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2021-2022

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan informasi ,pemikiran, wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan *Islamicity Performance Index*.
3. Bagi Penulis diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan dapat berguna bagi kemajuan perekonomian di Indonesia.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memudahkan penulisan dan pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah,identifikasi masalah,batasan masalah,rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian,dan sistematika penulisan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menyajikan teori – teori mengenai pokok pembahasan yang terdiri dari teori – teori pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, Review hasil studi terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan, jenis penelitin, sumber data, tektik pengumpulan data, metode analisis data dan pengelolaan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini merupakan akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab – bab sebelumnya. Bab ini juga berisi saran –saran yang sifatnya membangun sebagai solusi dari permasalahan yang telah dikemukakan.